

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa melalui penerapan metode *cooperative learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana peneliti secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga tindakan yang dilakukan.

Menurut Ebbutt (dalam Wiriattmaja), PTK melibatkan sekelompok guru dalam organisir kondisinya praktik pembelajaran dan belajar dari pengalamannya mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti aktif terlibat dalam mengatur pembelajaran kooperatif dan belajar dari hasil observasi dan refleksi pengalaman mereka.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas termasuk usaha guna memperhatikan aktivitas belajarnya sekelompok siswa dengan membagikan *treatment* atau tindakan yang disengaja diwujudkan. Dalam penelitian ini, perilaku yang dilaksanakan yakni menerapkan metode pembelajaran *cooperative laeraning* guna tingkatan kemampuan kerjasamanya siswa.<sup>1</sup>

Dengan menggunakan metode PTK, peneliti dapat secara sistematis mengamati dan menganalisis efektivitas pembelajaran kooperatif dalam

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

tingkatkan kemampuan kerjasama siswa. Hasil penelitian ini harapannya bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kooperatif.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yakni siswa kelas 2 di MIN 2 Kediri, yang terletak di kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 32 anak, dengan komposisi sebanyak 16 laki-laki dan 16 perempuan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MIN 2 Kediri, yang ada di Desa Sumber Doko, kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Madrasah ini memiliki lingkungan yang cukup mendukung, meskipun berada di lingkungan pedesaan. Terdapat lengkapnya fasilitas guna memberikan penunjang aktivitas belajar mengajar, seperti 16 ruang kelas, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 8 kamar mandi, 1 ruang perpustakaan sekolah, dan 1 ruang UKS.

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023 pukul 07.00 untuk meminta izin. Kemudian, penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023 pukul 08.30.

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kediri adalah "berilmu, santun, beriman, dan bertaqwa kepada Allah swt." Guna menggapai visi tersebut, misi yang diemban oleh MIN 2 Kediri yakni:

1. Membentuk cerdasnya generasi yang berkarakter, dan mencintai almamater.

2. Meningkatkan semangat dan prestasi dalam ilmu pengetahuan dan keteladanan.
3. Membentuk berimannya generasi yang mandiri, bertaqwa, disiplin, mempunyai perilaku gotong royong, serta rasa hormat dan santun terhadap orang tua dan guru.
4. Menyiapkan tenaga pengajar yang kompeten.
5. Mencukupi dana anggaran.
6. Melakukan perencanaan, penyusunan, pelaksanaan dan penganalisisan program.
7. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai

Madrasah ini memiliki dua lantai, dan kondisi ruang kelasnya sangat bersih. Dikarenakan adanya jadwal piket di setiap kelas, ruang kelas terlihat rapi, bersih, tertib, disiplin, dan tanggung jawab.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, mekanisme siklus menjadi bagian penting karena satu siklus tidak selalu cukup untuk mencapai kriteria capaian yang diinginkan. Dalam penelitian ini, direncanakan tiga siklus penelitian sebagai upaya peningkatan kemampuan kerjasama siswa yang belum maksimal sebelumnya. Namun, jika capaian pada setiap siklus belum memadai, maka siklus berikutnya akan dilakukan untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan siswa dalam kerjasama di sekolah.

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah pra siklus, yang dilakukan

sebelum peneliti menjalankan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui situasi dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pra siklus adalah sebagai berikut:

1. Mohon izin pada Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran Agama Islam untuk melaksanakan penelitian di MIN 2 Kediri.
2. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang proses belajar mengajar.
3. Identifikasi masalah dan melaksanakannya dalam pembelajarannya Agama Islam.
4. Melakukan penyusunan rencana penelitian dan teknik yang nanti dipakai dalam penelitian.

Berbagai siklus tersebut yakni sebagai berikut ini:

1. Siklus I:

a. Perencanaan Tindakan:

- 1) Guru membuat rencana perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih dengan fokus pada konsep keutamaan shalat berjamaah.
- 2) Menentukan standar kriteria minimal ketuntasan nilai sebesar 70.
- 3) Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati proses pembelajaran dan mencatat hal-hal penting seperti kelebihan dan kelemahan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan: Guru melakukan pembelajarannya cocok dengan perencanaan perbaikan pembelajarannya yang sudah dilakukan penyusunan, dengan berbagai cara yang telah ditetapkan.

c. Observasi:

- 1) Melakukan studi dokumenter untuk melihat hasil evaluasi dengan membagikan pertanyaan pada siswa guna ketahui pemahamannya mereka terhadap materi.
- 2) Melakukan observasi untuk mengamati tingkat antusiasme siswa dan keaktifan mereka dalam pembelajaran.

d. Evaluasi dan Refleksi:

Guru melakukan refleksi dengan pelajari data yang terkumpul dan menyimpulkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Jika belum memenuhi standar yang diharapkan, dilakukan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II:

a. Perencanaan Tindakan:

- 1) Guru merumuskan rencana pembelajaran untuk proses perbaikan, fokus pada konsep memahami keutamaan sholat berjamaah.
- 2) Menetapkan standar minimal kriteria ketuntasan sebesar 65.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk rekan sejawat agar dapat mengamati proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan: Guru melakukan pembelajarannya cocok dengan perencanaan perbaikan pembelajarannya yang sudah dilakukan penyusunan di siklus I.

c. Observasi: Melakukan studi dokumenter dan observasi untuk mengamati kemampuan siswa dan tingkat antusiasme mereka dalam pembelajaran.

d. Evaluasi dan Refleksi: Melakukan evaluasi dan refleksi terhadap

perencanaannya, pelaksanaannya, dan observasinya bersama pembimbing penelitian. Jika belum memenuhi indikatornya kinerja, dilanjutkan ke siklus III. Saat sudah memenuhi indikatornya kinerja, tak perlu dilanjutkan ke siklus III.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Dalam teknik pengumpulan data melalui observasi secara langsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam merespon penjelasan dari guru serta membaca isi materi yang telah diberikan. Observasi dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari teknik observasi ini adalah untuk mengungkapkan data mengenai tingkat keterlibatan dan keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

### **2. Dokumen**

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk menghimpun informasi dari berbagai sumber, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kehadiran siswa, dan dokumentasi kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Dokumentasi ini juga dapat berupa foto-foto kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data secara visual mengenai pelaksanaan pembelajaran, kehadiran siswa, serta aktivitas dan interaksi mereka di dalam kelas. Dokumen-dokumen tersebut memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang proses

pembelajaran dan tingkat keterlibatan siswa.

Selain itu, foto-foto kegiatan yang terdokumentasi juga menjadi bukti visual yang mendukung data dan temuan dalam penelitian. Dokumentasi ini memberikan bantuan guna membagikan lebih jelasnya gambaran dan dan mengilustrasikan kegiatan dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, teknik dokumentasi menjadi salah satu metode efektif untuk mengumpulkan data yang akurat dan mendukung penelitian mengenai kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

### **3. Angket**

Teknik yang digunakan bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi Iqamah di MIN 2 Kediri. Dalam teknik ini, metode kuis interaktif digunakan, di mana siswa diberikan serangkaian pertanyaan setelah mereka mempelajari materi yang telah disampaikan. Kuis tersebut memiliki tujuan guna melakukan pengukuran seberapa jauh pemahamannya siswa pada materi yang sudah diterangkan, serta melihat peningkatan hasil belajarnya siswa menurut skor yang sudah didapatkan dalam kuis tersebut.

Dengan menggunakan metode kuis interaktif, peneliti dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai pemahamannya peserta didik pada materi Iqamah. Siswa akan diuji melalui serangkaian pertanyaan yang memerlukan pemikiran dan pemahaman yang mendalam. Melalui hasil kuis, dapat dianalisis sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Kuis interaktif ini juga berfungsi sebagai alatnya evaluasi guna melihat peningkatannya hasil belajarnya siswa dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan nilai kuis dari waktu ke waktu, bisa terketahui apakah ada peningkatannya pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, teknik kuis interaktif menjadi metode yang efektif untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi Iqamah di MIN 2 Kediri, sekaligus melihat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan perolehan nilai kuis.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Angket**

Angket termasuk metode penghimpunan informasi dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis pada responden guna dijawab secara tertulis pula. Dalam konteks penelitian ini, angket digunakan guna peroleh informasi tentang strategi pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* dalam tingkatan hasil belajarnya siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Kediri.

Melalui angket, peneliti dapat mengumpulkan data tentang persepsi dan pengalaman siswa terkait dengan pemakaian model *cooperative learning* dalam pembelajaran fiqih. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan terkait strategi pembelajaran, interaksi antar siswa, partisipasi siswa, dan persepsi siswa terhadap peningkatan hasil belajar.

Dengan menggunakan angket, peneliti dapat memperoleh informasi secara efisien dan sistematis dari sejumlah responden. Jawaban-jawaban



tertulis dalam angket memberikan wawasan yang berharga dalam mengevaluasi keefektifan model *cooperative learning* dalam meningkatkan hasil belajarnya siswa pada mata pelajaran fiqih di MIN 2 Kediri.

Dengan demikian, penggunaan angket dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi dan pengalaman siswa terkait dengan penggunaan model *cooperative learning*, serta mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajarnya siswa pada mata pelajaran fiqih.

## 2. Lembar Observasi

Observasi umumnya merujuk pada tindakan mengamati dan mencatat dengan cara yang sistematis terhadap fenomena yang dapat diamati dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, teknik observasi dipakai guna menghimpun data mengenai hasil belajarnya siswa di MIN 2 Kediri.

Dengan melakukan observasi, peneliti akan secara langsung mengamati dan mencatat berbagai tanda-tanda dan gejala yang terlihat terkait dengan hasil belajar siswa. Observasi ini dilakukan yang bertujuan guna mendapatkan lebih dalamnya pemahaman mengenai kemajuan siswa, tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran, serta pola-pola perilaku dan responnya siswa terhadap materi yang diajarkan.

Teknik observasi dalam penelitian ini memungkinkan peneliti guna mendapatkan data yang obyektif dan akurat tentang hasil belajar siswa. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sejauh mana

mereka menguasai materi tersebut.

Dengan demikian, teknik observasi dalam penelitian ini dipakai sebagai sarana guna menghimpun data mengenai hasil belajarnya siswa di MIN 2 Kediri melalui metode pengamatan dan pencatatan berbagai gejala yang terlihat terkait dengan kemajuan siswa dalam pembelajaran.

### **G. Analisis Data**

Proses analisis data dimulai dengan pemeriksaan data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, termasuk survei, observasi, dan catatan observasi yang telah direkam dan didokumentasikan, termasuk daftar nilai harian dan nilai tugas. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dipakai yakni analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang dipakai guna memberikan gambaran dan menjelaskan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi.<sup>2</sup>

Rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan sikap kerjasamanya siswa dalam prosesnya pembelajaran secara berkelompok bisa disesuaikan dengan berbagai variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Berikut adalah contoh umum rumus yang dapat digunakan:<sup>3</sup>

**Gambar 3.1**  
**Rumus Menghitung**

$$\text{Skor} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 147

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 18

**Tabel 3.1.**  
**Kategori Penilaian Sikap Kerjasama Siswa**

<b>RENTANG NILAI</b>	<b>NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
100 – 90	A	Sangat Baik
89 – 70	B	Baik
69 – 50	C	Cukup
49 – 30	D	Kurang
29 – 10	E	Sangat Kurang